

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era perkembangan zaman yang begitu pesat, manusia dituntut tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kemampuan adaptasi, dan kepekaan sosial dalam merespons perubahan yang begitu cepat. Dalam konteks tersebut, sumber daya manusia (SDM) menjadi aset utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan siswa sebagai bagian dari upaya menciptakan lulusan yang unggul dan berdaya saing (Mu'izzuddin dkk., 2024).

Salah satu fenomena yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah belum optimalnya partisipasi siswa dalam kegiatan pengembangan diri di sekolah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Penunjang Pendidikan Tahun 2024, hanya 52,35% siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi pada tahun 2023/2024 (Perdana, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa belum memanfaatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan minat, bakat, serta kemampuan sosialnya. Kondisi ini menjadi perhatian karena kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung terbentuknya prestasi nonakademik siswa.

Prestasi nonakademik merupakan capaian siswa di luar bidang akademik yang diperoleh melalui berbagai kegiatan, seperti olahraga, seni, keagamaan, kepemimpinan, maupun organisasi. Prestasi tersebut tidak semata-mata diukur dari jumlah kejuaraan atau penghargaan yang diraih, melainkan juga dari proses pengembangan *soft skills*, seperti kepribadian dasar, kompetensi afektif, kinerja, konstruk sikap, serta keterampilan belajar. Oleh karena itu, prestasi

nonakademik menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan pencapaian prestasi nonakademik siswa adalah manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, penerimaan peserta didik baru, pengelompokan, pembinaan kesiswaan, dan evaluasi siswa untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Alhuda, 2020). Melalui manajemen kesiswaan yang efektif, sekolah diharapkan mampu menyediakan program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga potensi, minat, dan bakat mereka dapat berkembang secara optimal.

Salah satu bentuk implementasi manajemen kesiswaan adalah penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, baik dalam bidang olahraga, seni, keagamaan, maupun organisasi siswa (Amin dkk., 2018). Pengelolaan ekstrakurikuler yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara baik diyakini mampu meningkatkan partisipasi siswa sekaligus memberikan kesempatan yang lebih besar untuk meraih prestasi nonakademik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara manajemen kesiswaan dan prestasi nonakademik siswa. Studi yang dilakukan oleh Dian Ayu Anggita Putri (2024) menyatakan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi nonakademik. Temuan ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Murniasih dkk (2024) yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 35% dan 65% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan kesiswaan yang terarah dan sistematis mampu memberikan dampak nyata terhadap perkembangan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada 26 Oktober 2025 dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan yaitu Ibu Dian, diketahui bahwa sekolah telah melaksanakan manajemen kesiswaan melalui berbagai program

ekstrakurikuler, seperti Pramuka, Pajarpara, Karawitan, Palang Merah Remaja (PMR), Sepak Bola, Futsal, Tarung Derajat, *Marching Band*, dan Tari. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap minggu, disertai pencatatan kehadiran, pembinaan oleh pelatih dan pembina, pemberian motivasi kepada siswa yang mengikuti perlombaan, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang berhasil mengharumkan nama sekolah

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi sebagian siswa dan kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti jadwal latihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program manajemen kesiswaan yang telah disusun belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan seluruh siswa secara optimal. Akibatnya, kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi dan mencapai prestasi nonakademik juga belum optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, keberhasilan prestasi nonakademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana manajemen kesiswaan direncanakan, dilaksanakan, dibina, dan dievaluasi oleh sekolah. Semakin baik manajemen kesiswaan yang diterapkan, semakin besar peluang siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembinaan dan mengembangkan potensinya sehingga prestasi nonakademik yang dicapai juga cenderung meningkat.

Penelitian ini memiliki urgensi yang kuat karena manajemen kesiswaan tidak hanya sekedar mengatur administrasi siswa, tetapi berperan langsung dalam membina serta mengoptimalkan potensi siswa. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 54 Bandung, masih terlihat rendahnya keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan kesiswaan. Selain itu, keterbatasan penelitian kuantitatif yang membahas tema serupa di sekolah tersebut menunjukkan *research gap* yang perlu diisi, sehingga studi ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam memperkuat program kesiswaan untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan dibandingkan dengan studi terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 54 Bandung

memiliki karakteristik dan dinamika pengelolaan kesiswaan serta prestasi nonakademik yang khas. Kedua, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif berbasis data empiris. Ketiga, penelitian berfokus pada prestasi nonakademik sebagai variabel terikat menjadi pembeda utama dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti memandang penting untuk mengkaji hubungan antara manajemen kesiswaan dengan prestasi nonakademik siswa di SMP Negeri 54 Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dengan judul “**Manajemen Kesiswaan Hubungannya Dengan Prestasi Nonakademik Siswa (Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 54 Bandung)**”, sebagai upaya memberikan kontribusi ilmiah sekaligus rekomendasi praktis bagi pengembangan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 54 Bandung?
2. Bagaimana prestasi nonakademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 54 Bandung?
3. Bagaimana hubungan manajemen kesiswaan dengan prestasi nonakademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 54 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 54 Bandung.
2. Untuk mengetahui prestasi nonakademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 54 Bandung.
3. Untuk menganalisis hubungan manajemen kesiswaan dengan prestasi nonakademik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 54 Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah bagi pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam aspek pembinaan siswa melalui kegiatan nonakademik sebagai bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pengelolaan kesiswaan yang berorientasi pada peningkatan prestasi nonakademik siswa.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, temuan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Lembaga Pendidikan yang Diteliti

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan manajemen kesiswaan yang baik dapat meningkatkan prestasi nonakademik siswa dan penelitian ini menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pembinaan siswa, pengembangan ekstrakurikuler, serta strategi motivasi untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dalam bidang nonakademik.

b. Bagi Masyarakat dan Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat dan orang tua tentang pentingnya dukungan terhadap kegiatan nonakademik di sekolah. Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan orang tua dapat semakin kuat dalam membentuk karakter siswa yang berprestasi tidak hanya secara akademik tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian lebih mendalam mengenai manajemen kesiswaan dan prestasi nonakademik siswa, baik dengan menambahkan variabel lain seperti lingkungan sekolah, motivasi belajar, atau kedisiplinan maupun

dengan menggunakan penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

E. Kerangka Berpikir

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan siswa di sekolah, mulai dari proses penerimaan hingga mereka menyelesaikan pendidikannya (Imron, 2023). Dalam praktiknya, manajemen kesiswaan tidak sekadar bersifat administratif, tetapi merupakan upaya yang dirancang secara terencana dan sistematis oleh sekolah untuk mengelola berbagai kegiatan yang berhubungan dengan siswa guna mewujudkan suasana belajar yang efektif dan efisien (Sagala, 2017). Dengan pengelolaan yang baik, sekolah dapat memastikan setiap siswa memperoleh layanan yang baik untuk mendukung perkembangan dirinya. Oleh karena itu, tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan adalah untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, bakat, dan minat siswa, sekaligus membimbing siswa agar mampu belajar dengan baik, meraih kesejahteraan, serta mewujudkan cita-cita yang diharapkan (Putri dkk., 2021).

Adapun ruang lingkup manajemen kesiswaan menurut Imron (2023) adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan siswa merupakan langkah awal dalam manajemen kesiswaan yang bertujuan memastikan jumlah dan kebutuhan siswa sesuai dengan kapasitas serta tujuan sekolah. Di dalamnya mencakup *school census*, *school size*, *class size*, serta *effective class* guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan siswa diawali dengan penetapan kebijakan, sistem, dan kriteria seleksi sesuai aturan yang berlaku. Prosedur penerimaan disusun secara jelas agar proses pendaftaran hingga pengumuman berjalan tertib dan transparan. Jika muncul kendala dalam pelaksanaannya, sekolah perlu melakukan pemecahan masalah secara objektif dan adil agar proses tetap berjalan lancar.

c. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan siswa dilakukan untuk memudahkan proses pembelajaran dan pembinaan di sekolah. Pengelompokan berdasarkan fungsi persamaan karakteristik atau kemampuan siswa, serta berdasarkan fungsi perbedaan dilakukan dengan mempertimbangkan variasi kemampuan, minat, atau bakat siswa. Dengan pengelompokan yang tepat, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan terarah.

d. Pembinaan Kesiswaan

Pembinaan kesiswaan merupakan bagian penting dalam manajemen kesiswaan yang bertujuan menghasilkan lulusan berkualitas, tidak hanya secara akademik tetapi juga nonakademik. Menurut Wahjosumidjo (2021), pembinaan siswa dilaksanakan melalui empat jalur utama yaitu organisasi siswa, latihan kepemimpinan, kegiatan wawasan wiyata mandala, dan kegiatan ekstrakurikuler.

e. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi siswa dilakukan untuk menilai perkembangan dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Kegiatan ini bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi juga menjadi dasar dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan guna membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi.

2. Prestasi Nonakademik

Prestasi nonakademik merupakan wujud capaian siswa di luar kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang umumnya diperoleh melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan nonakademik adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar ketentuan yang tercantum dalam kurikulum dan berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan di luar jam pelajaran kurikuler. Dengan mengikuti kegiatan itu, siswa memiliki kesempatan untuk meraih prestasi nonakademik, baik lewat Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) maupun berbagai kompetisi yang diselenggarakan oleh pihak eksternal (Burhanudin & Irawan, 2019). Prestasi nonakademik tidak hanya diukur dari nilai atau banyak prestasi yang diraih,

tetapi dari proses keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti tingkatan keaktifan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam berlatih maupun berpartisipasi. Peningkatan potensi, kecerdasan serta minat siswa juga perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan yang dimilikinya (Prayoga & Irawan, 2020).

Sejalan dengan pandangan tersebut, Patrick Kyllonen (2005) dalam Susanti (2019), keberhasilan individu dalam mencapai prestasi tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor-faktor nonakademik. Aspek-aspek nonakademik tersebut dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai prestasi nonakademik siswa, karena menggambarkan perkembangan diri yang lebih menyeluruh, tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan kualitas individu yang terlibat di dalamnya. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kepribadian dasar

Kepribadian dasar merujuk pada karakteristik psikologis yang relatif menetap dalam diri individu dan mempengaruhi pola perilaku, sikap, serta cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dimensi kepribadian ini mencakup ekstroversi, stabilitas emosional, keramahan atau *agreeableness*, kedisiplinan, serta keterbukaan terhadap pengalaman (*openness to conscientiousness*). Karakteristik tersebut berperan dalam membentuk respons individu terhadap berbagai situasi sosial maupun akademik.

b. Kompetensi afektif

Kompetensi afektif berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola aspek emosional dan sikap. Unsur-unsur yang termasuk di dalamnya antara lain kreativitas, kecerdasan emosional (kemampuan memahami dan mengendalikan emosi), gaya kognitif dalam memproses informasi, metakognisi atau kesadaran terhadap proses berpikir, serta rasa percaya diri. Kompetensi ini mempengaruhi kualitas interaksi sosial dan efektivitas individu dalam menghadapi situasi pembelajaran.

c. Kinerja

Kinerja merupakan manifestasi dari kemampuan dan usaha yang ditunjukkan melalui hasil kerja atau pencapaian tertentu. Dalam konteks prestasi, kinerja mencerminkan kombinasi antara kecakapan umum dan khusus, motivasi, kedisiplinan, profesionalisme, partisipasi aktif, kemampuan bekerja dalam tim, kepemimpinan, serta kecakapan dalam manajemen dan organisasi. Kinerja yang optimal menjadi salah satu penentu keberhasilan baik dalam ranah akademik maupun nonakademik.

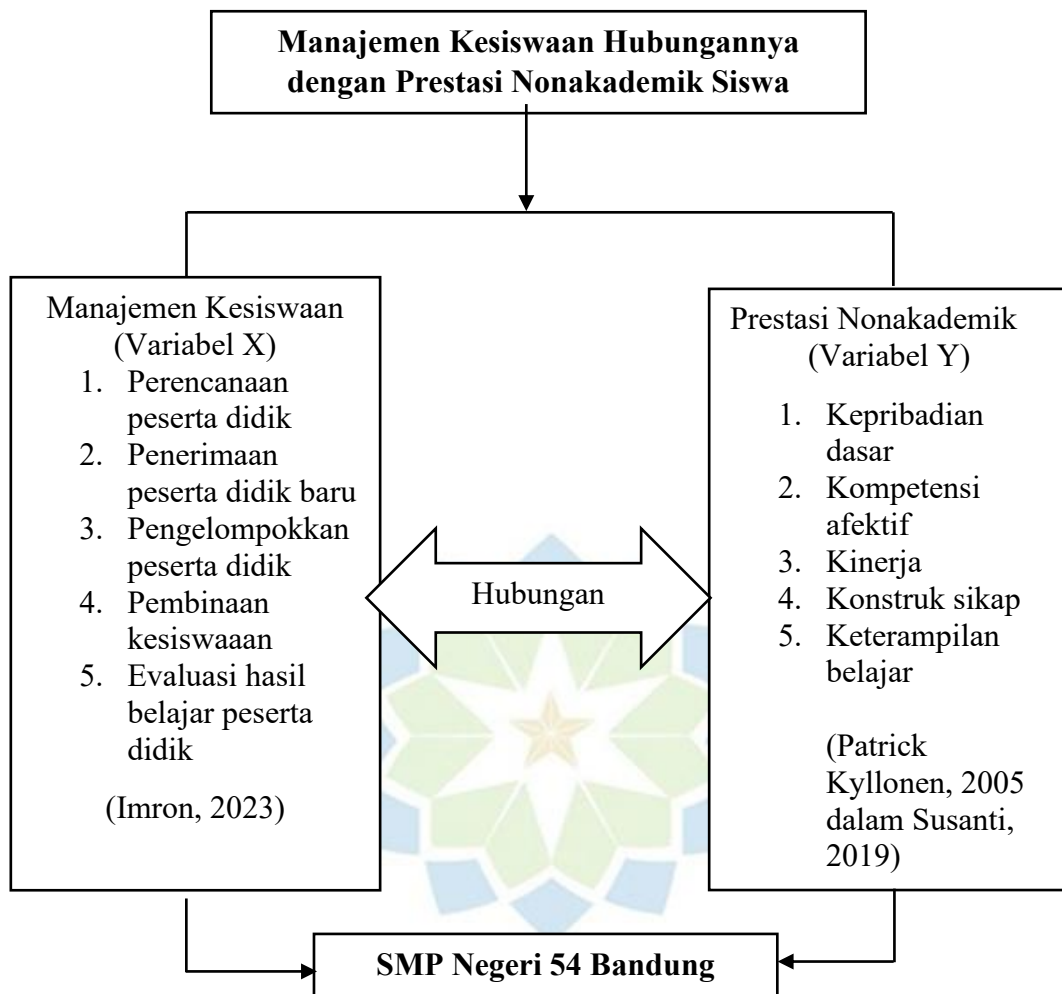
d. Konstruksi sikap (*attitudinal constructs*)

Konstruksi attitudinal mencakup seperangkat sikap, nilai, dan keyakinan yang membentuk pola pikir serta perilaku individu. Komponen ini meliputi konsep diri, efikasi diri (keyakinan terhadap kemampuan pribadi), minat, sikap sosial, nilai moral dan etika, sensitivitas lintas budaya, serta kemampuan beradaptasi dan bersikap fleksibel. Faktor ini berperan dalam menentukan cara individu bersikap dalam lingkungan sosial dan pendidikan.

e. Keterampilan belajar

Keterampilan belajar adalah kemampuan praktis yang mendukung pengelolaan proses belajar secara efektif. Aspek yang termasuk di dalamnya antara lain kebiasaan belajar konsisten, kemampuan mengatur dan mengorganisasi tugas, manajemen waktu, serta pengendalian stres dan kecemasan. Keterampilan ini berkontribusi terhadap efisiensi dan keberhasilan individu dalam mencapai prestasi secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berasumsi bahwa semakin efektif manajemen kesiswaaan, semakin tinggi pula prestasi nonakademik yang dicapai oleh siswa. Pengelolaan siswa yang terstruktur, sistematis, dan fokus pada pengembangan potensi akan membentuk lingkungan yang baik bagi minat, bakat, serta karakter. Dengan bimbingan terarah, siswa tak hanya bisa meraih trofi atau gelar juara, tetapi juga tumbuh dalam kepribadian, sikap afektif, dan keterampilan belajar. Adapun skema kerangka berpikir penelitian ini disajikan pada gambar 1.1 adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan kerangka berpikir pada Gambar 1.1 terlihat adanya hubungan antara dua variabel, yaitu manajemen kesiswaan sebagai variabel bebas dan prestasi nonakademik siswa sebagai variabel terikat. Semakin efektif pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah, maka diasumsikan semakin tinggi pula prestasi nonakademik yang dicapai oleh siswa, baik dalam bentuk kejuaraan maupun perkembangan sikap, kepribadian, dan keterampilan belajarnya. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kesiswaan dengan prestasi nonakademik di SMP Negeri 54 Bandung.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kesiswaan dengan prestasi nonakademik di SMP Negeri 54 Bandung

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan variabel maupun objek dengan penelitian ini. Meski demikian, terdapat perbedaan dari segi perspektif dan fokus penelitian. Beberapa sumber tersebut dapat dijadikan rujukan atau bahan pembandingan baik berupa jurnal, skripsi, maupun hasil penelitian sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dari Dian Ayu Anggita Putri pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Nonakademik di Sekolah Menengah Pertama 2 Balung Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi non-akademik siswa sebesar 0,479 (Putri, 2024). Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel X dan Y sama, penggunaan metode kuantitatif, dan teknik penarikan sampel. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, indikator variabel yang digunakan, serta pendekatan metode kuantitatif yang digunakan yaitu asosiatif kausal.
2. Penelitian dari Murniasih, Saiful Falah, dan Pirman pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Al-Farisi Tapos Bogor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, dengan kontribusi sebesar 35% dan 65% dipengaruhi oleh faktor lain (Murniasih dkk., 2024). Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada penggunaan variabel X yang sama,

serta pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada variabel Y yang diteliti, perbedaan teknik dan jumlah sampel yang digunakan, serta lokasi penelitian yang berbeda.

3. Penelitian dari Devi Listrianingsih pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XII Jurusan Keagamaan Tahfidz Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui uji t memperoleh nilai sig X sebesar 0,373 lebih besar dari 0,05 (Listrianingsih, 2022). Persamaannya terletak pada variabel X yang sama yaitu manajemen kesiswaan, dan responden penelitian yaitu siswa. Sementara perbedaannya terdapat pada variabel Y, jenis dan lokasi penelitian, serta subjek penelitian yang berbeda yaitu MAN.
4. Penelitian dari Mamlukhah, Amirotn Nahdliyah, Hanim Wafiroh pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Manajemen Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara manajemen peserta didik dan prestasi belajar siswa, sebesar 95,4% terhadap prestasi belajar, sedangkan 4,6% dipengaruhi faktor lain (Mamlukhah dkk., 2020). Persamaan penelitian ini terletak pada variabel X yang sama-sama berkaitan dengan siswa. Sementara perbedaannya terdapat pada variabel Y yang diteliti, responden, subjek penelitian yang digunakan, serta lokasi pelaksanaan penelitian.
5. Penelitian dari Fachruddin, Amiruddin, April Lidani, Erwinsyah Putra, Syarifuddin Nasution, dan Yuliana pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMPS IT Al-Furqon Hidayatullah Lawe Loning Aman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan analisis regresi sederhana, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,211 dengan signifikansi $0,234 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak (Fachruddin dkk., 2022).

Persamaan penelitian terletak pada variabel X yang sama, serta penggunaan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel Y, lokasi penelitian, indikator variabel yang digunakan, serta subjek penelitian karena dilaksanakan di sekolah berbasis Islam.

6. Penelitian dari Shinta Mailani pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas XI IPA DI SMA Negeri 6 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara manajemen kesiswaan dengan prestasi akademik sebesar 50,7% berada pada kategori sedang dan 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain (Mailani, 2020). Penelitian ini memiliki kesamaan dari segi variabel X yang sama yaitu manajemen kesiswaan, dan penggunaan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya dari segi variabel Y berbeda, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.
7. Penelitian dari Noor Ilma Fadhila pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Kota Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik sebesar 44,6% dan 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung $6,537 > t\text{-tabel } 2,006$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Fadhila, 2023). Kedua penelitian memiliki kesamaan pada variabel bebas (X) yang diteliti serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y) yang dikaji, dan tempat penelitian yang diteliti.
8. Penelitian dari Machfud Bachtiyar, Adilah Na’imatuz Zahirah, Windi Nurmilam Sari, dan Zahin Rafsanjani Al Bahjah pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SDI Dahlanuddin Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SDI Dahlanuddin Surabaya memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Namun, berdasarkan uji regresi pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai P-

Value (1,03E-01) lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05) (Bachtiyar dkk., 2024). Kedua penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel X yang diteliti. Perbedaannya terletak pada variabel Y, tempat pelaksanaan penelitian, serta subjek yang dikaji, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di SDI, sedangkan studi ini dilaksanakan di tingkat SMP.

9. Penelitian dari Mirwan dan Muammar Ashkur Tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi belajar kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 10 Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,211$ dengan taraf signifikansi 5%, di mana $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,211 < 1,69)$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa manajemen kesiswaan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik XI jurusan IPA di SMA Negeri 10 Makassar (Mirwan & Asykur, 2022). Kesamaan kedua studi tersebut terletak pada fokus variabel X yang diteliti dan pendekatan kuantitatif. Sementara perbedaannya pada variabel Y, responden yang terlibat, dan tempat pelaksanaan penelitian..
10. Penelitian dari Nabillah Ulfiyah Nasution, dan Muhammad Fadhli pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Manajemen Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Non Akademik di SMA Budi Satrya”. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji parsial menghasilkan nilai $t_{hitung} 5,203 \geq t_{tabel} 1,654$, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler berpengaruh terhadap prestasi nonakademik dan H_1 diterima (Nasution & Fadhli, 2023). Adapun persamaannya terletak pada variabel X yaitu prestasi nonakademik, serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yang dikaji, subjek penelitian yang dilibatkan, dan tempat pelaksanaan penelitian yang berbeda.

Berdasarkan kajian terhadap sepuluh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan pada umumnya memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa, baik akademik maupun nonakademik, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi. Sebagian besar penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif, namun beberapa studi juga menemukan

hasil yang tidak signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen kesiswaan sangat dipengaruhi oleh konteks sekolah, indikator yang digunakan, jenjang pendidikan, serta pendekatan penelitian.

Sebagian besar penelitian memiliki kesamaan pada penggunaan variabel manajemen kesiswaan sebagai variabel bebas (X) serta pendekatan penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut sama-sama bertujuan untuk menguji pengaruh atau hubungan manajemen kesiswaan terhadap prestasi siswa, baik secara langsung maupun melalui analisis regresi dan uji statistik lainnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y) yang diteliti, di mana mayoritas penelitian berfokus pada prestasi akademik, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada prestasi nonakademik. Selain itu, terdapat perbedaan pada lokasi dan jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA, dan Madrasah), karakteristik subjek penelitian, indikator variabel yang digunakan, teknik pengambilan sampel, serta pendekatan metode kuantitatif yang diterapkan.

Penelitian ini memiliki posisi yang jelas dan relevan karena secara khusus membahas prestasi nonakademik pada jenjang SMP. Fokus tersebut memberikan pembeda dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji prestasi akademik. Dan penelitian ini diharapkan mampu melengkapi serta memperkaya temuan-temuan terdahulu. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai pentingnya manajemen kesiswaan dalam mendorong perkembangan potensi, karakter, dan capaian siswa secara menyeluruh.